



## Korelasi E-Literasi Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Payakumbuh

Dodi Nofri Yoliadi

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar  
[dodinofriyoliadi@iainbatusangkar.ac.id](mailto:dodinofriyoliadi@iainbatusangkar.ac.id)

### **Abstract**

*Abstract : The purpose of this study was to determine the correlation between e-literacy and the behavior of searching for scientific information on the internet by students of the Payakumbuh High School of Technology. This research uses quantitative research methods. The variables of this study are: the independent variable is digital literacy (X) and the dependent variable is information retrieval behavior (Y) using the Simple Random Sampling Technique with a total of 221 students of the Payakumbuh High School of Technology. The results of the descriptive analysis test using the Mean and Grand Mean formulas obtained the results of digital literacy categorized as good with an average value of 3.23. Meanwhile, information seeking behavior is categorized as good with an average value of 3.21. Based on the product moment correlation test, the correlation coefficient between digital literacy variables (X) and information retrieval behavior (Y) was obtained at 0.824 at the coefficient interval between 0.80-1,000 indicating a very strong relationship, with a positive direction because the value of r indicates a positive number. Furthermore, based on the results of a simple regression test for the X and Y variables, the equation  $Y = 18,010 + 1,438X$  and RSquare of 0.68 means that the relationship between digital literacy and information retrieval behavior is 68%. While other factors outside this study amounted to 32%. So it can be concluded that there is a correlation of e-literacy on the behavior of searching for scientific information on the internet by students of the Payakumbuh High School of Technology.*

**Keywords:** *e-literasi, library, information*

### **Abstrak**

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara *e-literasi* terhadap perilaku pencarian informasi ilmiah di internet oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel penelitian ini yaitu: variabel bebas literasi digital (X) dan variabel terikat perilaku penelusuran informasi (Y) dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling dengan jumlah 221 mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Payakumbuh. Hasil pengujian analisis deskriptif menggunakan rumus Mean dan Grand Mean diperoleh hasil dari literasi digital dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,23. Sedangkan perilaku penelusuran informasi dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,21. Berdasarkan uji korelasi product moment, koefisien korelasi antara variabel literasi digital (X) dan perilaku penelusuran informasi (Y) diperoleh sebesar 0,824 pada interval koefisien antara 0,80-1,000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, dengan arah pengaruh positif karena nilai r menunjukkan angka positif. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi sederhana untuk variabel X dan variabel Y diperoleh persamaan  $Y = 18,010 + 1,438X$  dan RSquare sebesar 0,68 berarti bahwa hubungan literasi digital terhadap perilaku penelusuran informasi sebesar 68%. Sedangkan faktor lain diluar penelitian ini sebesar 32%. Jadi disimpulkan terdapat korelasi *e-literasi* terhadap perilaku pencarian informasi ilmiah di internet oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Payakumbuh.

**Kata Kunci:** *e-literasi, perpustakaan, informasi*

### **1. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi yang maju semakin memberikan manfaat dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Teknologi informasi terus dikembangkan untuk mempermudah kegiatan, sehingga menjadikan teknologi hal yang tak terpisahkan dalam kegiatan sehari-hari manusia. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap

bidang pekerjaan manusia sekarang umumnya sudah menerapkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan mereka.

Teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah internet. Hampir semua orang telah mengakses internet melalui perangkat digital seperti komputer, laptop, smartphone dan sejenisnya. Dapat kita lihat sekarang

sudah memungkinkan seseorang bisa berbelanja secara online, berseluncur di media sosial, bahkan bisa melakukan proses belajar mengajar secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi melalui smartphone, laptop, atau yang sejenisnya dengan memanfaatkan internet. Menurut Sekjen APJII pengakses internet pada Tahun 2019 sampai Tahun 2020 mengalami kenaikan, yang mana di tahun 2018 sebanyak 64,8% naik pada tahun 2020 menjadi 73,7% yaitu berjumlah 196,7 juta pengguna (<https://www.kominfo.go.id>).

Data tersebut menyebutkan bahwa semakin banyaknya orang yang mengakses internet tiap tahunnya dan akan banyak informasi yang dapat ditemukan oleh pengguna di internet. Informasi yang ada di internet, seperti dalam bentuk gambar, angka, teks, audio atau video menjadi salah satu ciri setiap orang memiliki kebebasan membuat dan menyebarluaskan informasi tanpa harus di periksa ulang apakah informasi yang di akses berkualitas atau tidak. Bisa dibayangkan banyaknya informasi yang tercipta di setiap menitnya (Hartono, 2019:266-267). Sebagai penikmat informasi dari media digital pengguna harus pandai memilih serta memilih informasi yang ada di internet saat melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan.

Jumlah informasi di internet setiap tahunnya akan terus mengalami kenaikan tanpa terkendali sehingga mengakibatkan informasi berlebih (information overload), sehingga menyebabkan kesusahan bagi setiap orang dalam menelusuri informasi yang benar bernilai. (Hartono, 2019:267). Sehingga informasi yang didapat dari internet harus di analisis serta dievaluasi terlebih dahulu agar informasi yang diperoleh dapat di pertanggungjawabkan.

e-Literasi pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Hartono, 2019:268). Mahasiswa dalam mengakses informasi, mencari, memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengelola informasi yang disajikan melalui media digital seperti komputer, laptop, smartphone dalam berbagai format dan menjadikan informasi yang didapatkan sebagai sebuah pengetahuan baru dalam berbagai konteks baik itu di bidang akademik, karir, bisnis dan kehidupan sehari-hari.

Pada e-literasi terdapat 2 pemahaman, yakni pertama tentang web yaitu berkaitan dengan apa saja yang perlu diperhatikan mengenai web page agar tidak terjebak pada web abal-abal, maksudnya saat mencari informasi mahasiswa seharusnya mengenali web page yang merujuk pada web yang yang terpercaya misalnya google scholar, portal garuda, jurnal-jurnal ilmiah, dll. Selanjutnya tentang mesin pencarian berkaitan dengan cara penelusuran informasi untuk mendapatkan informasi seperti penggunaan indeks online, sintaks dan boolean logic (Wahyudi, 2017:188).

Penelusuran dengan komputer dilakukan dengan mengetik satu atau beberapa kata yang disebut dengan kalimat penelusuran (Hartono, 2016:342). Penelusuran

informasi adalah suatu kegiatan mencari informasi yang membutuhkan suatu strategi yang tepat sehingga bisa menghasilkan informasi yang relevan (Marsudi, 2016:11-12). Artinya dalam menelusuri informasi diperlukan suatu strategi dalam penelusuran informasi. Model penelusuran informasi dapat dijelaskan dalam bentuk fase perilaku pencarian informasi menurut Ellis, Cox, dan Hall (Nelisa, 2018:59). Perilaku penelusuran informasi/perilaku pencarian informasi merupakan perilaku pada tingkat mikro, yakni berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi (misalnya dengan menggunakan mouse atau tindakan mengklik sebuah link) maupun ditingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara buku diperpustakaan) (Yusup, 2010:101-106).

Perilaku penelusuran informasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kognisi, lingkungan, dan tujuan (Kingrey, 2002:5). Selain itu juga perilaku penelusuran informasi dipengaruhi oleh latarbelakang pendidikan, frame of reference, lingkungan tempat bekerja, dan tujuan dalam mencari informasi. Faktor dari dalam yang mempengaruhi perilaku adalah motivasi dan alasan teknis maupun nonteknis lainnya dan penggunaan media sumber informasi (Yusup, 2010:101-106).

Berdasarkan pengamatan penulis, mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menggunakan internet dengan menggunakan smartphone ataupun laptop/komputer, mereka memanfaatkan perangkat digital tersebut untuk keperluan pendidikan (kuliah) seperti mencari materi tugas kuliah yang diberikan oleh dosen dan pembuatan karya ilmiah (skripsi) dikarenakan ada materi yang dicari tidak didapatkan dari buku tercetak yang ada di perpustakaan. Hal inilah yang menjadi alasan mahasiswa juga mencari sumber referensi yang ada di internet. Seperti yang kita ketahui ada begitu banyak informasi yang tersedia di internet seperti di blog, e-journal, e-book, e-repository, dll. Dalam pencarian informasi masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam mencari serta memilih informasi yang terpercaya di internet.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Paykumbuh sebanyak 221 orang. Pada penelitian ini digunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling (Noor, 2011:152). Untuk memperoleh jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 221 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Kemudian jawaban dari setiap item instrument diukur dengan skala likert. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

meyebarkan kuesioner melalui Google formulir dengan menggunakan kuesioner tertutup (Kurniawan, 2016:93). Jawaban dari responden akan di ukur menggunakan Skala Likert. Adapun skala yang digunakan adalah : skor 4 SS, S (Setuju) skor 3 S, skor 2 TS, skor 1 STS.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan membagikan soal-soal kepada 50 responden. Setelah item-item pernyataan pada butiran soal dinyatakan valid dan reliable, selanjutnya dilakukan tahap penelitian menyebarluaskan butiran soal tersebut kepada seluruh sampel yaitu 221 responden. Adapun analisis data hasil penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif

#### **1. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas**

Analisis yang diperoleh pada uji validitas terhadap variable X (literasi digital) yaitu:

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Validitas X

No.	No. Soal	N	rhitung	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	P-1	30	0,502	0,361	Valid
2.	P-2	30	0,399	0,361	Valid
3.	P-3	30	0,639	0,361	Valid
4.	P-4	30	0,687	0,361	Valid
5.	P-5	30	0,688	0,361	Valid
6.	P-6	30	0,489	0,361	Valid
7.	P-7	30	0,509	0,361	Valid
8.	P-8	30	0,611	0,361	Valid
9.	P-9	30	0,679	0,361	Valid
10.	P-10	30	0,546	0,361	Valid
11.	P-11	30	0,711	0,361	Valid
12.	P-12	30	0,796	0,361	Valid
13.	P-13	30	0,548	0,361	Valid
14.	P-14	30	0,637	0,361	Valid

Hasil uji validitas variabel x pada tabel di atas, diperoleh rhitung lebih besar daripada rtabel (0,361), jadi semua butir soal tersebut valid. Semua soal pada instrumen variabel x dapat digunakan pada penelitian ini .

Uji validitas variabel y di atas, diperoleh rhitung lebih besar daripada rtabel (0,361), sehingga dapat dikatakan semua butir soal tersebut valid. Semua item pernyataan pada instrument pada instrumen variabel y dalam kuesioner tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Validitas Y

#### **b. Uji Reliabilitas**

No.	No. Soal	N	rhitung	r <sub>tabel</sub>	Ket
1.	P-1	30	0,747	0,361	Valid
2.	P-2	30	0,414	0,361	Valid
3.	P-3	30	0,390	0,361	Valid
4.	P-4	30	0,549	0,361	Valid
5.	P-5	30	0,553	0,361	Valid
6.	P-6	30	0,752	0,361	Valid
7.	P-7	30	0,672	0,361	Valid
8.	P-8	30	0,828	0,361	Valid
9.	P-9	30	0,722	0,361	Valid
10.	P-10	30	0,698	0,361	Valid
11.	P-11	30	0,673	0,361	Valid
12.	P-12	30	0,661	0,361	Valid
13.	P-13	30	0,848	0,361	Valid
14.	P-14	30	0,795	0,361	Valid
15.	P-15	30	0,546	0,361	Valid
16.	P-16	30	0,760	0,361	Valid
17.	P-17	30	0,801	0,361	Valid
18.	P-18	30	0,702	0,361	Valid
19.	P-19	30	0,517	0,361	Valid
20.	P-20	30	0,612	0,361	Valid
21.	P-21	30	0,680	0,361	Valid
22.	P-22	30	0,790	0,361	Valid
23.	P-23	30	0,769	0,361	Valid
24.	P-24	30	0,585	0,361	Valid
25.	P-25	30	0,657	0,361	Valid
26.	P-26	30	0,671	0,361	Valid

Berdasarkan tabel dibawah diperoleh item pernyataan mendukung variabel literasi digital dan perilaku penelusuran informasi telah menghasilkan Cronbach Alpha di atas 0,60. Jadi Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih dari 0,60. Pada penelitian ini didapatkan nilai cronbach alpha 0,956 yang mana besar dari 0,60, maka variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	40

#### **2. Analisis Butir Pernyataan Tentang Variabel Literasi Digital**

Literasi Digital (X) terdapat empat indikator. Indikator pertama yakni pencarian di internet dikategorikan sangat baik dengan skor nilai 3,33, panduan arah hypertext dikategorikan baik dengan skor nilai 3,20, evaluasi konten informasi dikategorikan baik dengan skor nilai 3,17, penyusunan pengetahuan dikategorikan baik dengan skor nilai 3,21.

### 3. Analisis Butir Pernyataan Tentang Variabel Perilaku Penelusuran Informasi

Hasil dari menyebarluaskan angket penelitian untuk variabel Perilaku Penelusuran Informasi (Y) terdapat 8 Indikator, yaitu: Starting dikategorikan baik dengan skor nilai 3,13, Chaining dikategorikan baik dengan skor nilai 3,23, Browsing dikategorikan baik dengan skor nilai 3,22, Differentiating dikategorikan sangat baik dengan skor nilai 3,27, Monitoring dikategorikan baik dengan skor nilai 3,23, Extracting dikategorikan baik dengan skor nilai 3,13, Verifying dikategorikan baik dengan skor nilai 3,20, Ending dikategorikan sangat baik dengan skor nilai 3,29.

### 4. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78885072
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.065
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.188 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	Lower Bound	.178
	Upper Bound	.198

Dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi pada sebesar  $0,188 > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa kesimpulan untuk menerima  $H_a$ , dengan kesimpulan nilai residual berdistribusi normal

#### b. Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Penelusuran Informasi *	Between Groups	(Combined)	6587,58	19	346,71	15,90	.00
		Linearity	6033,49	1	6033,4	276,6	.00
	Deviation from Linearity		554,093	18	30,783	1,412	.14
Within Groups			2289,61	105	21,806		
	Total		8877,20	124			

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi sebesar 0,141 ini menunjukkan nilai linearity  $> 0,05$ , sehingga terdapat hubungan yang linear antara variable literasi digital terhadap perilaku penelusuran informasi

### 5. Analisis Korelasi

Dari hasil perhitungan korelasi Product Moment diperoleh rhitung sebesar 0,824, bermakna bahwa antara variabel literasi digital terhadap variabel perilaku penelusuran informasi memiliki hubungan yang sangat kuat.

Tabel 5. Analisis Korelasi

		Perilaku Penelusuran Informasi	
		Literasi Digital	Literasi Digital
Literasi Digital	Literasi Digital	Pearson Correlation	1
		Sig. (2-tailed)	.824**
		N	125
Perilaku Penelusuran Informasi	Literasi Digital	Pearson Correlation	.824**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	125

### 6. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,824. Dari data tersebut diperoleh R Square 0,680 , berarti bahwa pengaruh variabel literasi digital terhadap variabel perilaku penelusuran informasi yaitu 68,0%

Tabel 6. Koefisiensi Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.824 <sup>a</sup>	.680	.677	4.808

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital  
Sumber: Perhitungan Data dengan SPSS v.22/

### 7. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Tabel 7. Uji T - Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	18,010	4,090			4,403	.000
LiterasiDigital	1,438	.089	.824		16,155	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Penelusuran Informasi

Sumber: Perhitungan Data dengan SPSS v.22

Tabel di atas diketahui nilai thitung X (Literasi Digital) = 16.155 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan n sebanyak 125, diperoleh nilai df=n-2, maka df=125-2 = 123, nilai ttabel sebesar 1,979 dengan sig-a = 0,05 (5%), dapat diketahui bahwa thitung X adalah  $16.155 > 1,979$  (ttabel) dan p-value  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji hipotesis memenuhi persyaratan dimana jika thitung > ttabel dan p-value  $< 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel x (literasi digital) berpengaruh terhadap variabel y (perilaku penelusuran informasi).

#### b. Uji F

Tabel 7. Uji F - ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6033,497	1	6033,497	260,970	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2843,703	123		23,120	
	Total	8877,200	124			

Sumber: Perhitungan Data dengan SPSS v.22

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai Fhitung 260,970 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai Ftabel 3,92. Oleh karena nilai Fhitung  $260,970 > 3,92$  nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian literasi digital secara bersama mempunyai pengaruh terhadap perilaku penelusuran informasi

DOI: -

Lisensi: -

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang penulis lakukan mengenai korelasi e-literasi terhadap perilaku pencarian informasi ilmiah di internet oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa hal ini dibuktikan: hasil pengujian analisis deskriptif menggunakan rumus Mean dan Grand Mean diperoleh hasil dari literasi digital dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,23. Sedangkan perilaku penelusuran informasi dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,21. Hasil uji korelasi product moment, bahwa besar koefisien korelasi antara variabel literasi digital (X) dan perilaku pencarian informasi (Y) memperoleh hasil sebesar 0,824 pada interval koefisien antara 0,80- 1,000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, dengan arah pengaruh positif karena nilai  $r$  menunjukkan angka positif. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi sederhana untuk variabel X dan variabel Y diperoleh persamaan  $Y = 18,010 + 1,438X$  dan RSquare sebesar 0,68 berarti bahwa hubungan literasi digital terhadap perilaku penelusuran informasi sebesar 68%. Sedangkan faktor lain diluar penelitian ini sebesar 32%. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi e-literasi terhadap perilaku pencarian informasi ilmiah di internet oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Payakumbuh.

#### Daftar Rujukan

- [1] Hartono. 2016. Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-dasar teori perpustakaan dan aplikasinya. Sagung Seto: Jakarta.
- [2] Kurnianingsih, Indah, R. N. 2017. Upaya Peningkatan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 3(1) 61-76.
- [3] Noor, J. 2011. Metodologi Penelitian.
- [4] Septiyantono, Tri. 2017. Literasi Informasi. Universitas Terbuka: Tanggerang Selatan.
- [5] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Bandung
- [6] Irso. Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital. Berita Kominfo. Tanggal 09 November 2020. Jakarta.
- [7] [https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker).
- [8] Marsudi, Ag dan Al. P. 2016. Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggung Jawab. (S. R. Rahayuningsih, Ed.) Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [9] Nelisa, M. dan Ardoni. 2018. Penelusuran Informasi pada Pemustaka Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- [10] Suherdi, Devri, dkk. 2021. Peran Literasi Digital di Masa Pandemik. Catleya Darmaya Fortuna.
- [11] Yusup, Pawit M. dan P. Subekti. 2010. Teori & Praktik Penelusuran Informasi Information Retrieval. Prenada Media Group: Jakarta.
- [12] Enal. (2018). Analisis Sistem Katalogisasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar. Skripsi. Makassar. UIN Alauddin Makassar.
- [13] Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- [14] Kacili, A., Golung, A. M., & Runtuwene, A. (2020). Kajian Pemanfaatan Katalog Upt Perpustakaan Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa Unsrat. Acta Diurna Komunikasi, 2(4).
- [15] Laila, R. (2017). Katalogisasi dan Klasifikasi: Peranannya dalam Sistem Temu Kembali Informasi “Information Retrieval System” pada Perguruan Tinggi. Banjarmasin.
- [16] Mulyani, Sri. (2010). Pengelolaan Bahan Perpustakaan. Jurnal. Jakarta.
- [6] Kencana: Jakarta